

**PERLINDUNGAN HAK TERPIDANA HUKUMAN MATI YANG BERADA  
PADA DEATH ROW PHENOMENON**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**ZIDNY ALFIAN BARIK**

**NBI:1312100214**

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA  
2024**

**PERLINDUNGAN HAK TERPIDANA HUKUMAN MATI YANG BERADA  
PADA *DEATH ROW PHENOMENON***

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**ZIDNY ALFIAN BARIK**

**NBI:1312100214**

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA  
2024**

**PERLINDUNGAN HAK TERPIDANA HUKUMAN MATI YANG BERADA  
PADA *DEATH ROW PHENOMENON***

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**ZIDNY ALFIAN BARIK**

**NBI:1312100214**

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING**

**PERLINDUNGAN HAK TERPIDANA HUKUMAN MATI YANG BERADA  
PADA *DEATH ROW PHENOMENON***

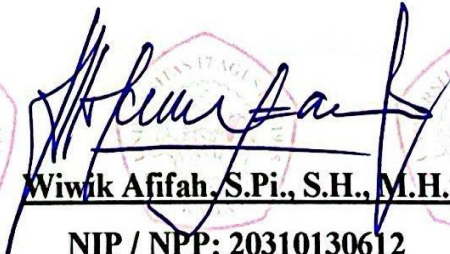
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar  
Sarjana Hukum**

**Oleh:**

**ZIDNY ALFIAN BARIK**

**NIM: 1312100214**

**Dosen Pembimbing:**

  
**Wiwik Afifah, S.Pi., S.H., M.H.**

**NIP / NPP: 20310130612**

**FAKULTAS HUKUM**

**UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA**

**2024**

**HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI**  
**PERLINDUNGAN HAK TERPIDANA HUKUMAN MATI YANG BERADA**  
**PADA DEATH ROW PHENOMENON**

Oleh:

**ZIDNY ALFIAN BARIK**

NIM: 1312100214

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji dan Dinyatakan Lulus Skripsi  
Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Pada Tanggal 13  
Desember 2024

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan No. SK: 1431/ST/FH/XII/2024  
Tanggal 12 Desember 2024

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : Muh. Jufri Ahmad, S.H., M.M., M.H.

**NPP** : 196606181991031002

**Sekretaris** : Widhi Cahyo Nugroho, S.H., M.Hum.

**NPP** : 20310870120

**Anggota** : Wiwik Afifah, S.Pi., S.H., M.H.

**NPP** : 20310130612



.....



.....

Mengetahui:

Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Dekan,



**Prof. Dr. Slamet Suhartono, S.H., M.H., CMC.**

NPP: 20310860065

## HALAMAN UJI PLAGIASI

### Surat Pernyataan Bebas Plagiat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zidny Alfian Barik  
NIM : 1312100214  
Program Studi : Ilmu Hukum  
Fakultas : Hukum

Dengan ini menyatakan bahwa judul artikel yang dimuat di jurnal International Conference of Innovation and Community Engagement – ICoICE dengan judul:

**“Death Row Phenomenon as an Inhumane Punishment in Human Rights”**

Bebas dari plagiasi dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Surabaya, 3 Desember 2024

Yang membuat pernyataan



Zidny Alfian Barik

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PUBLIKASI GANDA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zidny Alfian Barik  
NIM : 1312100214  
Program Studi : Ilmu Hukum  
Fakultas : Hukum

Dengan ini menyatakan bahwa judul artikel yang dimuat di jurnal International Conference of Innovation and Community Engagement – ICoICE dengan judul:

**“Death Row Phenomenon as an Inhumane Punishment in Human Rights”**

Bebas dari plagiasi dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Surabaya, 3 Desember 2024

Yang membuat pernyataan



Zidny Alfian Barik

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zidny Alfian Barik  
Program Studi : Ilmu Hukum  
Fakultas : Hukum  
NPM : 1312100214

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang saya buat dengan judul:

**“PERLINDUNGAN HAK TERPIDANA HUKUMAN MATI YANG BERADA PADA *DEATH ROW PHENOMENON*”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya milik orang lain. Sepengetahuan saya, dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain, kecuali yang tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana Hukum) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Surabaya, 3 Desember 2024

Yang membuat pernyataan



Zidny Alfian Barik



UNIVERSITAS  
17 AGUSTUS 1945  
SURABAYA

BADAN PERPUSTAKAAN  
Jl. SEMOLOWARU 45 SURABAYA  
TELP. 031 593 1800 (Ext. 311)  
e-mail : perpus@untag-sby.ac.id

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas akademik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zidny Alfian Barik  
NBI : 1312100214  
Fakultas : Hukum  
Program Studi : Ilmu Hukum  
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, Penulis menyetujui untuk memberikan kepada Badan Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya *Hak Bebas Royalti Noneklusif (Nonexclusive Royalty-Free Right)*, atas karya penulis yang berjudul :

### “PERLINDUNGAN HAK TERPIDANA HUKUMAN MATI YANG BERADA PADA *DEATH ROW PHENOMENON*”

Dengan *Hak Bebas Royalti Noneklusif (Nonexclusive Royalty-Free Right)*, Badan Perpustakaan 17 Agustus 1945 Surabaya berhak menyimpan, mengalihkan media atau memformat, mengolah dalam bentuk pangkatan data (database), merawat, mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap tercantum nama saya sebagai penulis.

Dibuat di : Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Pada Tanggal : 3 Desember 2024

Yang membuat pernyataan



Zidny Alfian Barik

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang mana penulis telah menyelesaikan skripsi ini untuk dipersembahkan kepada:

Keluarga tercinta Ayah dan Ibu yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi untuk penulis sehingga telah terselesaikannya skripsi ini. Penulis juga mempersembahkan kepada adik-adik penulis yang mana selalu menjadi alasan penulis untuk pulang ke rumah. Terima kasih Ayah, Ibu dan adik-adik atas kasih sayang yang diberikan. Penulis juga mempersembahkan skripsi ini kepada sahabat-sahabat penulis yang senantiasa memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu memberi perlindungan dan keselamatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERLINDUNGAN HAK TERPIDANA HUKUMAN MATI YANG BERADA PADA *DEATH ROW PHENOMENON*”**

Penulisan skripsi ini digunakan untuk melengkapi tugas dan prasyarat untuk menempuh ujian akhir yang digunakan agar memperoleh gelar Sarjana Hukum di Program Studi Ilmu Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa karya tulis berupa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan dan pengalaman penulis, sehingga penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan saran. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Wiwik Afifah, S.Pi., S.H., M.H. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan dukungan serta arahan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
2. Prof. Dr. Mulyanto Nugroho, MM.,CMA,CPA selaku. Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
3. Prof. Dr. Slamet Suhartono, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
4. Wiwik Afifah, S.Pi., S.H., M.H. selaku Kepala Program Studi Ilmu Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
5. Dr. Rosalinda Elsina Latumahina, S.H., M.K.n. selaku Dosen Wali Akademik yang telah mengarahkan penulis untuk pengambilan matakuliah serta memberikan nasehat.
6. Orang tua, Mufarijul Ihwan, SE dan Siti Hajar Endang Maini, S.Ag. yang selalu mendoakan, memberi semangat dan dukungan kepada penulis agar dapat menyelesaikan perkuliahan di jenjang sarjana.
7. Adik-adik, Syarifah Hanin dan Muhammad Rizky Zulkarnain yang senantiasa menghibur dan menjadi alasan penulis untuk selalu pulang kerumah saat berada di Surabaya.
8. Sahabatku, selama menempuh pendidikan di Universitas 17 Agustus Surabaya, Denanza Meida Aulia Nafia, S.H., Friski Amelia Sari, Maria

Febriansi Dwiasri Harung, Prily Rambu Putri Nenabu, Umbu Nengi yang senantiasa memberikan hiburan dan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.

9. Sobatku yang selalu ada pada saat saya diluar rumah dan saya anggap sebagai saudara sendiri, Chairil Fahrizal, S.Pd., Susiyanti, S.Pd., Jhoni Dwi Cahyana, Achmad Baidowi, Ilham Syahrul Qur'ani, Tengku Alfian A. yang selama ini mendukung penulis dan menghibur di sela-sela pusingnya mengerjakan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Angkatan 2021.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis menerima segala kritik, masukan dan saran yang akan membantu penulis untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pembaca dan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Surabaya 3 Desember 2024

Penulis,

Zidny Alfian Barik

## ABSTRAK

*Death row phenomenon* merupakan suatu kondisi psikologis dan fisik yang dialami oleh terpidana mati yang berada pada masa tunggu bertahun-tahun dalam pelaksanaan hukuman mati. Terpidana mati mengalami isolasi dalam masa tunggu sehingga menyebabkan stres atau penderitaan mental yang mendalam. Bahkan dalam masa deret tunggu, terpidana tidak memiliki kepastian dalam hukuman yang dijalani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui DRP sebagai bentuk penghukuman yang tidak manusiawi. Metode penelitian yang dipergunakan adalah penelitian hukum yuridis normatif (*normative legal research*). Dan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan perundang-undangan (*statute approach*) dan pendekatan konseptual (*conceptual approach*). Perlakuan terhadap terpidana mati yang berada pada masa tunggu jelas melanggar prinsip-prinsip hak asasi manusia, karena hal tersebut dianggap tidak manusiawi dan merendahkan martabat manusia dalam bentuk penyiksaan. *Death Row Phenomenon* ini menunjukkan bahwa hukuman mati tidak hanya melibatkan eksekusi fisik, tetapi juga proses penantian dalam masa deret tunggu yang panjang dapat memicu segala bentuk penyiksaan. Terpidana dalam *Death Row Phenomenon* sering mengalami gangguan mental, depresi, dan kecemasan yang berjangka panjang, dan dapat memperburuk kehidupan terpidana mati. Ketidakpastian tentang waktu eksekusi menambah beban psikologis, menciptakan atmosfer teror yang berkepanjangan. *Convention Against Torture* juga mengkategorikan bahwa *Death Row Phenomenon* sebagai penghukuman tidak manusiawi. Bentuk perlindungan hukum terpidana mati yaitu dapat mengajukan amnesti kepada kepala negara, mendapat kepastian hukum untuk menunggu waktu eksekusi mati, mendapat kesempatan untuk bertemu dengan keluarga, mendapat bantuan hukum dan pembinaan. Sehingga dalam pelaksanaannya terpidana mati yang berada dalam masa tunggu mendapat kepastian hukum dan terpenuhi hak-haknya. Negara yang memiliki peran dalam Hak Asasi Manusia yang harus melindungi, menghormati, menegakkan dan memajukan Hak Asasi Manusia meskipun hukuman mati sah secara hukum negara tetap bertanggung jawab untuk melindungi hak-hak yang melekat pada manusia.

**Kata kunci:** Hukuman Mati, *Death Row Phenomenon*, Penyiksaan

## ABSTRACT

*The Death Row Phenomenon is a psychological and physical condition experienced by death row inmates who undergo prolonged waiting periods for the execution of their death sentences. During this waiting period, the inmates experience isolation, leading to stress or deep mental suffering. In fact, during the waiting period, the inmates do not have certainty regarding the punishment they are facing. This study aims to examine the Death Row Phenomenon (DRP) as a form of inhuman punishment. The research method used is normative legal research, and the approach employed is the statutory approach and the conceptual approach. The treatment of death row inmates during the waiting period clearly violates human rights principles, as it is considered inhumane and degrading, amounting to a form of torture. The Death Row Phenomenon shows that the death penalty involves not only the physical execution but also the long waiting period, which can trigger all forms of torture. Inmates experiencing the Death Row Phenomenon often suffer from mental disorders, depression, and long-term anxiety, which can worsen the lives of death row prisoners. The uncertainty about the execution date adds to the psychological burden, creating a prolonged atmosphere of terror. The Convention Against Torture categorizes the Death Row Phenomenon as inhuman punishment. The legal protection for death row inmates includes the possibility to apply for amnesty to the head of state, legal certainty regarding the waiting period before execution, the opportunity to meet with family members, access to legal assistance, and rehabilitation. Thus, in practice, death row inmates in the waiting period should receive legal certainty and have their rights fulfilled. The state, which has a role in human rights, must protect, respect, uphold, and promote human rights, even though the death penalty is legally recognized in the country. The state remains responsible for protecting the rights inherent to individuals.*

**Keywords:** *Death Penalty, Death Row Phenomenon, Torture*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN UJI PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PUBLIKASI GANDA</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Metode Penelitian.....	13
1.5.1 Jenis Penelitian .....	13
1.5.2 Metode Pendekatan.....	14
1.5.3 Bahan Hukum .....	14
1.5.4 Teknik Pengumpulan Bahan Hukum.....	15
1.5.5 Teknik Analisis Bahan Hukum.....	16
1.6 Pertanggungjawaban Sistematika .....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>

2.1.	Pengertian Hukuman Pidana.....	17
2.2.	Pidana Pokok .....	18
2.3.	Pidana Tambahan.....	21
2.4.	Pidana Khusus .....	24
2.5.	Konsep Hukuman Mati.....	24
2.6.	Pengertian Hak Asasi Manusia .....	25
2.7.	Hak Atas Hidup .....	27
2.8.	Hak Terbebas Atas Penyiksaan.....	29
2.9.	Pengertian Perlindungan Hukum.....	30
2.10.	Pengertian Amnesti.....	31
2.11.	Pengertian Grasi.....	33
2.12.	Pengertian Abolisi .....	35
2.13.	Pengertian Death Row Phenomenon .....	36
<b>BAB III PEMBAHASAN.....</b>		<b>39</b>
3.1.	Death Row Phenomenon sebagai penghukuman tidak manusiawi berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1998 tentang Pengesahan Convention Against Torture and Other Cruel, Inhuman or Degrading Treatment or Punishment (Konvensi menentang Penyiksaan dan Perlakuan atau Penghukuman Lain yang Kejam, Tidak Manusiawi atau merendahkan Martabat Manusia). .....	39
3.1.1.	Jenis Hukuman Pidana di Indonesia. ....	39
3.1.2.	Sistem pemidanaan pada Terpidana Hukuman mati di Indonesia .....	51
3.1.3.	Batasan Penghukuman Tidak Manusiawi .....	67
3.1.4.	Death Row Phenomenon sebagai Penghukuman tidak Manusiawi .....	75
3.2.	Perlindungan Hak bagi Terpidana yang berada pada Death Row Phenomenon .....	82
3.2.1.	Hak Terpidana Mati menurut Hukum Positif di Indonesia .....	82
3.2.2.	Perlindungan Hak bagi Terpidana yang berada pada <i>Death Row Phenomenon</i> .....	90

<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>95</b>
4.1. Kesimpulan.....	95
4.2. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>97</b>